

Aku adalah aroma wangi dalam secangkir gelas, segudang cinta tanpa pernah terbalas.

Bandung selalu dingin dimataku, karena disinilah aku kehilangan kamu.

Pinjamkan aku waktu yang tersisa, senang atau tidak kamu akan melihatku pergi kesana.
Pinjamkan aku waktu yang tersisa, karena waktuku hanya sampai pukul lima.

Masih ditempat yang sama, sedang menunggu hati yang kemarin.

Ini caraku untuk bertemu denganmu lagi, pura-pura hadir di acara reuni

Banyak orang sering berkata rindu, tapi tak banyak yang melakukan sesuatu. Tak terkecuali aku

Adakalanya kita tidak perlu khawatir dengan suku ras dan agama. Tapi sayangnya kita pernah sama-sama egois karenanya

Selera kopi kita beda, dan akan selalu beda. Tapi kita sama sama penikmat kopi. Jadi untuk apa menyia nyiakan masa indah hanya karena bertengkar tentang selera kopi masing-masing. Mari duduk bersama, menikmati malam dengan secawan kopi dan cerita rindu masing-masing.

Jika nanti kita bertemu diujung dunia, jangan pernah pergi meninggalkan aku lagi. Karena cukup bagiku untuk menelan pil rindu ini. Jika nanti kita bertemu diujung dunia, berjanjilah untuk menjamah dunia dengan diriku tanpa menyisakan rindu yang kau ciptakan.

Aku tidak tau mana yang lebih baik. Tak memiliki sama sekali atau memiliki tapi saling menyakiti?

**Jadi akan kuceritakan
Bagaimana rasanya kehilangan.
Dan tak apa kau lupakan,
Tapi jangan kau abaikan.**

Re-u-ni

Sengaja aku datang

Hanya untuk mengenang

Setelah itu aku akan pergi menghilang

Belum lama ini kita berjumpa

Senyum, salam, sapa

Itu biasa.

Belum lama ini kita bicara

Tapi kau lupa,

Akupun tertawa.

Sudah lama kita berpisah

Sedikitpun tak pernah resah

Tapi kini aku menjadi gelisah

Tanganku semakin basah

Senyumku semakin sumringah

Akhirnya kita kembali berpisah

Jiwaku semakin lelah

Dan tamatlah sudah

Minggu ini tinggal tersisa akhir pekan, aku hanya berharap jangan sampai dilupakan.

Aku sedih mendengarnya, hatimu begitu tulus.

Kenapa pula harus tertinggal?

Sayang aku tak bisa ada disisimu saat kau berjalan menuju senja bersama riak yang memerah.

Dibalik tembok berwarna kuning, aku diam tak bergeming.

Dicelah jendela tertutup kain, ada doa yang mengiring.

Seperti surat al-fatihah disetiap rakaat, selalu ada ingatan yang terkenang.